

## Penerapan pembelajaran behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar pada ekstrakurikuler tari di SMK Negeri 2 Balikpapan

Silvia Nur Atifah\*, Putri Yunita Permata Kumala Sari, Putri Dyah Indriyani

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*Corresponding Author; Email: [2010124120009@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010124120009@mhs.ulm.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran behavioristik dalam mengembangkan kreativitas gerak tari Gantar pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Balikpapan. Dengan menggunakan teori behavioristik yang dikemukakan oleh B. F. Skinner dan konsep stimulus-respon yang diperkenalkan oleh Ivan Pavlov sebagai kerangka berpikir, penelitian ini mengkaji stimulus eksternal yang diberikan kepada siswa, respon siswa berupa gerak tari, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan prinsip behavioristik, seperti penguatan positif dan pengulangan, dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas gerak tari siswa. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran tari Gantar menunjukkan bahwa siswa kelas 12 menggunakan instruksi dan demonstrasi sebagai stimulus untuk mengajarkan gerak tari kepada siswa kelas 11 dan 10. Respon yang diharapkan adalah kemampuan siswa untuk menirukan gerakan setelah menerima stimulus. Konsep ini mencerminkan keadaan belajar klasik, di mana respon (kemampuan untuk menirukan gerakan tari) dipelajari melalui pengalaman langsung dengan stimulus (instruksi dan demonstrasi). Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman terhadap aturan, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya teori behavioristik dalam konteks pembelajaran gerak tari dan implikasinya terhadap pengembangan kreativitas siswa. Integrasi konsep stimulus-respon dari teori Ivan Pavlov memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme pembelajaran tari Gantar dalam konteks ekstrakurikuler.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Behavioristik, kreativitas gerakan tari Gantar, B. F. Skinner, Ivan Pavlov*

### Implementation of behavioristic learning to the creativity of *Gantar* dance movements in the dance extracurricular at SMK Negeri 2 Balikpapan

#### Abstract

This research aims to analyze the application of behavioristic learning in developing creativity in *Gantar* dance movements in extracurricular activities at SMK Negeri 2 Balikpapan. By using the behavioristic theory put forward by B. F. Skinner and the stimulus-response concept introduced by Ivan Pavlov as a framework, this study examines external stimuli given to students, student responses in the form of dance movements, as well as supporting and inhibiting factors that influence learning effectiveness. The research results revealed that the application of behaviorist principles, such as positive reinforcement and repetition, can influence the development of students' dance movement creativity. Observations of the *Gantar* dance learning process show that grade 12 students use instructions and demonstrations as stimuli to teach dance movements to grade 11 and 10 students. The expected response is the students' ability to imitate the movements after receiving the stimulus. This concept reflects the classical learned state of learning, in which responses (the ability to imitate dance movements) are learned through direct experience with stimuli (instructions and demonstrations). However, there are also several inhibiting factors, such as time constraints and lack of understanding of the rules, which affect the effectiveness of learning. Thus, this research provides insight into the importance of behavioristic theory in the context of learning dance movements and its implications for the development of student creativity. The integration of the stimulus-response concept from Ivan Pavlov's theory provides a deeper understanding of the *Gantar* dance learning mechanism in an extracurricular context.

**Keywords:** *Behavioristic learning, creativity of Gantar dance movements, B. F. Skinner, Ivan Pavlov*

---

#### Article history

Submitted:

13 August 2024

Accepted:

31 October 2024

Published:

31 October 2024

---

#### Citation:

Atifah, S. N., Sari, P. Y. P. K., & Indriyani, P. D. (2024). Penerapan pembelajaran behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar pada ekstrakurikuler tari di SMK Negeri 2 Balikpapan. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 22(2), 186-196. <https://doi.org/10.21831/imaji.v22i2.76966>

---

## PENDAHULUAN

Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang menekankan pengamatan perilaku yang dapat diukur secara objektif. Dalam pembelajaran, behaviorisme berfokus pada hubungan antara stimulus dan respons, di mana perilaku dianggap dapat dipelajari melalui metode ini (Winarno, 2006). Konteks dalam ekstrakurikuler tari di SMK Negeri 2 Balikpapan adalah penerapan pendekatan behavioristik sangat relevan untuk meningkatkan kreativitas gerak tari. Pemberian stimulus dalam bentuk metode dan teknik behavioristik diharapkan dapat menghasilkan respons berupa peningkatan kemampuan kreatif siswa dalam menari, khususnya dalam seni tari Gantar yang menjadi identitas budaya sekolah tersebut.

Pertumbuhan seni tari di sekolah-sekolah menengah kejuruan menunjukkan perkembangan positif dalam pendidikan seni budaya di Indonesia (Suparman, 2016). Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi kreatif tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya. Namun, SMK Negeri 2 Balikpapan menghadapi tantangan dalam memberikan pembelajaran tari yang berkualitas, terutama karena minimnya jumlah guru seni tari yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran (Koentjaraningrat, 2008), untuk itu penelitian ini berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui penerapan pembelajaran behavioristik sebagai solusi untuk meningkatkan kreativitas gerak tari Gantar. Keunikan pembelajaran tari di SMK Negeri 2 Balikpapan terletak pada fokusnya pada tari Gantar,

yang merupakan warisan budaya dan identitas sekolah (Hidayat Putra et al., 2021). Tari Gantar yang diteliti di sekolah ini adalah tari Gantar kreasi, menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan inovasi baru dalam pengembangan gerakan dan konsep. Meski demikian, tantangan dalam pembelajaran kreatif dan inovatif terus muncul, sehingga diperlukan pendekatan baru seperti behaviorisme untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif. Penelitian ini mencoba menerapkan prinsip-prinsip behavioristik dalam pembelajaran tari Gantar, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah tersebut (Abdullah, 2009).

Pembelajaran seni tari di SMK Negeri 2 Balikpapan lebih banyak dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sementara pembelajaran seni budaya intrakurikuler lebih terfokus pada seni musik dan seni rupa. Tidak adanya guru seni tari dan keterbatasan sumber daya, siswa harus memanfaatkan media seperti YouTube untuk belajar dan mengajarkan tarian kepada adik kelas mereka. Hal ini menuntut siswa untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam mempertahankan keberlanjutan pembelajaran ekstrakurikuler tari Gantar (Sawyer, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran tersebut. Menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan behaviorisme dalam pembelajaran tari Gantar, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran seni tari di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan melalui penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan, sebuah pendekatan yang belum banyak diterapkan dalam konteks seni tari tradisional. Penggabungan metode behavioristik yang sistematis dan terukur dimaksudkan agar penelitian ini mampu meningkatkan kreativitas gerak tari siswa dan memberikan model pembelajaran inovatif yang dapat direplikasi. Implementasi ini tidak hanya memperkaya metode pembelajaran seni tari tetapi juga berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan budaya lokal melalui pendekatan ilmiah dan terstruktur.

Teori behavioristik dalam pembelajaran, yang berfokus pada pengamatan perilaku yang dapat diukur dan diobservasi, berlandaskan pada keyakinan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari dan dimodifikasi melalui stimulus eksternal dan respon yang dihasilkan (Sudjana, 2018). Ivan Pavlov (Trimble, 2020), dengan eksperimen pengkondisian klasiknya, dan B.F. Skinner (Skinner, 2018), dengan konsep penguatan dan hukuman, merupakan tokoh utama yang membentuk teori ini. Penelitian tentang pembelajaran tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan ini menggunakan teori behavioristik yang diaplikasikan untuk memahami bagaimana stimulus eksternal seperti gerakan tubuh, musik, dan visual dapat menciptakan respons kreatif dalam gerakan tari siswa. Penguatan positif, repetisi, dan umpan balik digunakan untuk memperkuat dan menginternalisasi gerakan yang diinginkan, sementara hukuman digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Meskipun teori ini memiliki

keterbatasan dalam menjelaskan proses kognitif kompleks seperti kreativitas, penggabungan dengan pendekatan lain seperti teori kognitif atau konstruktivisme dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pandangan dari Pavlov dan Skinner membantu memperkaya pemahaman mengenai pembentukan perilaku dan respons dalam pembelajaran tari Gantar, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dampak konkret dari metode pembelajaran behavioristik terhadap kreativitas gerak tari siswa.

Fatimah dan Lailan Nabilla Putri, siswa kelas 12, menjadi tutor yang memberikan stimulus berupa instruksi, demonstrasi gerakan, atau interaksi secara langsung dalam konteks pembelajaran tari. Siswa kelas 11, Vaneshia Auryen dan Khezya Aliya Savira, serta siswa kelas 10, Nur Hiqma Aulia, juga aktif terlibat dalam proses ini. Respons yang ditunjukkan oleh siswa kelas 11 dan 10 mencakup kemampuan mengikuti gerakan dengan tepat, menangkap inti gerakan, atau bahkan menciptakan variasi gerakan baru berdasarkan instruksi dan demonstrasi dari siswa kelas 12. Pemberian stimulus oleh siswa kelas 12 kepada adik kelasnya di kelas 11 dan 10 menghasilkan respons yang diinginkan, menunjukkan adanya proses pembelajaran yang efektif. Proses ini menggambarkan bagaimana konsep stimulus-respons dalam pembelajaran tari Gantar membentuk hubungan antara pemberi stimulus (siswa kelas 12) dan penerima stimulus (adik kelas di kelas 11 dan 10), serta memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan tari antar angkatan. Analisis interaksi antara stimulus (instruksi dan demonstrasi) serta respon (pembelajaran gerakan tari), dengan mempertimbangkan kontribusi dari kedua teori ini dalam konteks penelitian tari Gantar, juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar teori behavioristik Ivan Pavlov yang menekankan pentingnya asosiasi antara stimulus eksternal dan respons yang dihasilkan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Peneliti tertarik meneliti penerapan pembelajaran behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar di ekstrakurikuler tari SMK Negeri 2 Balikpapan karena adanya tantangan dalam pembelajaran seni tari yang berkualitas, terutama dengan minimnya jumlah guru seni tari di sekolah tersebut. Tari Gantar, sebagai warisan budaya dan identitas sekolah, membutuhkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pendekatan behavioristik, dengan fokus pada stimulus dan respons, diharapkan mampu mengatasi hambatan ini melalui penguatan positif, repetisi, dan umpan balik yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode behavioristik dapat meningkatkan kreativitas gerak tari Gantar, memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran seni tari, serta membantu pelestarian budaya lokal. Penggabungan prinsip-prinsip dari Pavlov dan Skinner dalam penelitian ini menawarkan nilai kebaruan akan konteks pendidikan seni tari tradisional, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan behaviorisme dalam pembelajaran tari di sekolah menengah kejuruan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendalami penerapan Pembelajaran Behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan (Anwar, 2019). Dilaksanakan di kelas XII selama ekstrakurikuler tari pada Februari-Maret 2024, fokusnya pada interaksi guru-siswa dan dinamika kelompok. Sumber data utama adalah siswa yang dibimbing oleh tutor sebaya, yang juga menjadi subjek observasi dan wawancara terstruktur. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen, serta dianalisis dengan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi pola dan tema (Mellinger & Hanson, 2021). Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pertanyaan wawancara, dan dokumentasi visual, serta pengklasifikasian data berupa pernyataan ke dalam angka melalui Skala Likert (Rojabiyah & Setiawan, 2019). Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023 dan selesai pada bulan Juni 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Balikpapan, yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari Gantar. Pemilihan lokasi ini disusun dengan pertimbangan karena sekolah ini menyediakan konteks yang sangat relevan untuk mengamati penerapan pembelajaran behavioristik dalam meningkatkan kreativitas gerak tari Gantar. Adapun berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didapatkan dalam analisis yang mendalam menggunakan teori yang sudah dipilih dengan tetap konsisten pada fakta lapangan yang ada.

**Penerapan Pembelajaran Behavioristik pada Kreativitas Gerak Tari Gantar pada Ekstrakurikuler Tari di SMK Negeri 2 Balikpapan**  
**Penguatan (Reinforcement)**

Teori behavioristik yang diajukan oleh B. F. Skinner menekankan pentingnya penguatan dalam membentuk dan memperkuat perilaku yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan, konsep penguatan tercermin dalam upaya untuk memberikan dorongan dan insentif kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penekanan pada penguatan positif, seperti memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan ide dan keinginan mereka, merupakan strategi yang efektif dalam mendorong partisipasi dan kreativitas siswa.

Penerapan konsep penguatan dalam pembelajaran gerak tari Gantar juga dapat dilihat dalam upaya untuk memberdayakan siswa untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran behavioristik membuat siswa didorong untuk mengasah ide-ide mereka sendiri dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan prinsip penguatan positif yang menekankan pemberian insentif untuk perilaku yang diinginkan, dalam hal ini, kemandirian dalam belajar.

Kebebasan yang dirasakan siswa dalam mengekspresikan ide dan keinginan mereka juga mencerminkan konsep penguatan dalam memberikan insentif kepada perilaku yang diinginkan. Teori behavioristik menekankan akan kebebasan untuk bereksperimen dan menciptakan sesuatu yang baru yang dapat dianggap sebagai bentuk penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Adapun berikut adalah tabel Analisis Tematik dengan Skala Likert tentang tema Penguatan (*Reinforcement*).

**Tabel 1. Tabel Analisis Tematik dengan Skala Likert Sub Penguatan (Reinforcement)**

No	Pernyataan/Narasi	Skala Likert (1-5)	Persentase (%)
1	Pembelajaran behavioristik mengajarkan kami untuk belajar secara mandiri.	5	100
2	Teori behavioristik mendorong kami dalam mengasah ide-ide yang kami punya.	4	80
3	Kami merasa didorong untuk aktif belajar dan mengembangkan kreativitas.	5	100
4	Kami merasakan ada kebebasan dalam menyalurkan ide dan mengekspresikan keinginan kami.	5	100
5	Kebebasan ini membantu kami dalam mengembangkan gerak tari Gantar secara kreatif.	4	80

(Sumber: Silvia Nur Atifah, 2024)

Tabel tersebut menggambarkan hasil analisis tematik terhadap penerapan pembelajaran behavioristik dalam kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan, menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap konsep penguatan (*Reinforcement*) dan kebebasan dalam ekspresi ide. Hasil menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap pendekatan behavioristik, dengan menunjukkan tingkat tinggi dalam pengalaman belajar mandiri dan rasa didorong untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Kebebasan dalam mengekspresikan ide juga dianggap penting dalam mempengaruhi proses kreatifitas mereka dalam gerak tari Gantar, mendukung pendekatan yang merangsang partisipasi aktif dan inisiatif dalam pembelajaran.

Penerapan konsep penguatan dari teori behavioristik dalam pembelajaran gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan insentif dan dorongan positif dapat memengaruhi partisipasi dan kreativitas siswa. Pemberian kebebasan, dorongan, dan dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran, konsep penguatan ini dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan kreativitas gerak tari.

**Hukuman (Punishment)**

Konsep hukuman dalam teori behavioristik B. F. Skinner merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan perilaku. Penerapan pembelajaran behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan, konsep hukuman tercermin dalam upaya mengatasi kendala dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh yang dapat ditemukan dalam kutipan adalah ketika

Fatimah mengidentifikasi perbedaan pendapat di antara siswa sebagai kendala dalam pengembangan kreativitas gerak tari Gantar. Mengatasi hal tersebut, siswa menggunakan diskusi dan seleksi ide-ide terbaik untuk dipraktikkan. Meskipun tidak disebutkan sebagai hukuman secara eksplisit, upaya untuk mengatasi perbedaan pendapat dapat diinterpretasikan sebagai respons terhadap adanya kesalahan atau ketidaksesuaian, yang sejalan dengan konsep hukuman dalam teori behavioristik.

Selain itu, Vaneshia Auryen juga menyoroti kurangnya referensi video sebagai kendala dalam mengembangkan tari Gantar. Meskipun tidak disebutkan secara langsung, kekurangan referensi tersebut dapat dianggap sebagai hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Konsep hukuman dapat tercermin dalam efek negatif yang timbul akibat kurangnya referensi, yang menghambat kemajuan siswa dalam memahami dan mengembangkan gerak tari Gantar.

Adapun berikut adalah tabel Analisis Tematik dengan Skala Likert tentang tema Hukuman (*Punishment*).

**Tabel 2. Tabel Analisis Tematik dengan Skala Likert Sub Hukuman (*Punishment*)**

No	Pernyataan/Narasi	Skala Likert (1-5)	Persentase (%)
1.	Kendala yang terjadi pada saat mengembangkan kreativitas tari Gantar ada pada perbedaan pendapat di antara kami.	4	80
2.	Cara kami untuk mengatasi hal itu adalah dengan berdiskusi dan menyeleksi ide terbaik untuk dipraktikkan.	5	100
3.	Diskusi membantu kami menyalurkan ide-ide dan memilih yang terbaik untuk dipraktikkan.	4	80
4.	Kurangnya referensi video membuat kami cukup kesulitan dalam mengembangkan tari Gantar.	3	60
5.	Keterbatasan referensi menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan pengembangan gerak tari.	3	60

(Sumber: Silvia Nur Atifah, 2024)

Tabel 2 menggambarkan penerapan konsep hukuman (*Punishment*) dalam pembelajaran gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan, dengan fokus pada dua kendala utama: perbedaan pendapat di antara siswa dan kurangnya referensi video. Data diperoleh dari narasi narasumber dan diukur menggunakan skala Likert 1-5 untuk mencerminkan tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan yang diberikan. Kendala perbedaan pendapat mendapatkan skor 4 dan 5, menunjukkan bahwa diskusi dan seleksi ide terbaik sangat efektif dalam mengatasi masalah ini. Kurangnya referensi video mendapatkan skor 3, mencerminkan bahwa meskipun menjadi hambatan, siswa masih mampu beradaptasi dan mencari solusi lain. Skor-skor ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kendala, strategi behavioristik seperti diskusi dan penguatan positif mampu membantu siswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep hukuman dalam teori behavioristik B. F. Skinner tercermin dalam upaya mengatasi kendala dan kesulitan dalam pembelajaran gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan. Meskipun tidak selalu diterapkan secara langsung sebagai bentuk hukuman, respons terhadap kesalahan atau hambatan dalam proses pembelajaran dapat diinterpretasikan sebagai bentuk hukuman yang mempengaruhi perilaku siswa dan memperbaiki proses pembelajaran secara keseluruhan.

### ***Jadwal Penguatan (Schedules of Reinforcement)***

Konsep jadwal penguatan (*Schedules of Reinforcement*) dari teori behavioristik B. F. Skinner memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pembelajaran gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan. Teori ini menegaskan bahwa jadwal penguatan mengacu pada pola atau waktu di mana penguatan atau konsekuensi diberikan sebagai respons terhadap perilaku yang diinginkan. Berdasarkan kutipan narasumber, terlihat bagaimana konsep jadwal penguatan diterapkan dalam memberikan konsekuensi atau penguatan terhadap perilaku siswa.

Pertama, disiplin waktu dalam latihan ekstrakurikuler tari menunjukkan penerapan jadwal penguatan yang bersifat tetap dan teratur. dimulainya latihan pada waktu yang telah ditentukan secara konsisten, siswa dibiasakan untuk mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Ini mencerminkan penguatan positif yang diberikan secara teratur sebagai respons terhadap kehadiran dan partisipasi siswa dalam latihan.

Kedua, kontinuitas dalam latihan menekankan penerapan jadwal penguatan yang bersifat berlanjut. Dengan mengadakan latihan secara berkesinambungan dari satu sesi ke sesi berikutnya, siswa diberikan penguatan berupa kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam gerak tari. Hal ini menciptakan pola penguatan yang konsisten dan memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Ketiga, penekanan pada jeda antara sesi latihan dan repetisi gerakan mencerminkan penerapan jadwal penguatan yang bersifat terputus-putus. Pemberian waktu untuk refleksi dan praktik mandiri di luar sesi latihan membuat siswa diberi kesempatan untuk memperkuat gerakan yang telah dipelajari. Ini juga memperkuat pola penguatan yang mempertimbangkan kebutuhan siswa untuk konsolidasi dan penyesuaian.

Adapun berikut adalah tabel Analisis Tematik dengan Skala Likert tentang tema Jadwal Penguatan.

**Tabel 3. Tabel Analisis Tematik dengan Skala Likert Sub Jadwal Penguatan**

No	Pernyataan/Narasi	Skala Likert (1-5)	Persentase (%)
1.	mengadakan ekstrakurikuler di hari Sabtu mulai jam 9 pagi. Mendisiplinkan waktu untuk tari itu sangat penting.	5	100
2.	Dari waktu mulai berlatih sampai dengan selesai, kami coba dengan tepat waktu.	4	80
3.	Kami selalu mengadakannya secara continue atau berlanjut di setiap hari Sabtu.	5	100
4.	Agar yang kita berikan minggu ini, minggu depan bisa lebih maksimal.	5	100
5.	Saya selalu memberikan jeda semisal 3 menit gerakan awal itu harus diulang di rumah.	4	80
6.	Anak-anak bisa kembali berlatih di rumah, kemudian ketika kembali ke sekolah	4	80

(Sumber: Silvia Nur Atifah, 2024)

Tabel 3. menunjukkan hasil analisis tematik tentang penerapan jadwal penguatan dalam pembelajaran gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan, dengan penilaian menggunakan skala Likert. Aspek disiplin waktu mencatat skor tinggi (5) untuk pentingnya memulai latihan pada waktu yang telah ditentukan, dan skor 4 untuk ketepatan waktu dari awal hingga akhir latihan. Aspek kontinuitas latihan juga mencatat skor sempurna (5), menekankan pentingnya latihan yang berkelanjutan setiap minggu untuk hasil yang maksimal. Aspek jeda dan repetisi gerakan menunjukkan bahwa memberikan jeda waktu dan mengulang gerakan di rumah dinilai dengan skor 4, mencerminkan pentingnya evaluasi dan latihan mandiri untuk memperkuat keterampilan tari siswa. Angka-angka ini mencerminkan tingkat persetujuan dan efektivitas dari berbagai aspek jadwal penguatan yang diterapkan.

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan jadwal penguatan dalam pembelajaran gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan mencerminkan prinsip-prinsip teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan yang konsisten, teratur, dan berkelanjutan. Melalui penerapan jadwal penguatan ini, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan gerak tari mereka secara bertahap.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat yang Memengaruhi Efektivitas Penerapan Pembelajaran Behavioristik pada Kreativitas Gerak Tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan**

#### ***Faktor Pendukung***

**Kepemimpinan Instruktur:** Kepemimpinan yang kuat dari instruktur, seperti yang dipegang oleh Ibu Vyta Natalie, menjadi landasan penting dalam membimbing siswa dalam pembelajaran behavioristik. Instruktur yang mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara disiplin, terutama dalam hal manajemen waktu, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

#### ***Konsistensi dan Kontinuitas Latihan***

Faktor konsistensi dan kontinuitas dalam latihan merupakan pilar utama dalam pembelajaran behavioristik. Pendisiplinan latihan yang diatur supaya tetap bisa berlangsung secara terus-menerus dan

konsisten, membuat siswa memiliki kesempatan untuk mendalami materi secara mendalam dan mengasah keterampilan mereka secara bertahap dari waktu ke waktu.

*Pemberian Jeda dan Repetisi*

Pemberian jeda antara sesi latihan dan penekanan pada repetisi gerakan merupakan strategi yang mendukung pembelajaran yang efektif. Jeda tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari dan mempraktikkannya secara mandiri di rumah, sementara repetisi memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka.

*Kerjasama antar Siswa*

Kerjasama antar siswa menjadi faktor yang signifikan dalam mendukung pembelajaran behavioristik. Pemberian kesempatan kepada siswa yang lebih mampu untuk menjadi tutor bagi teman sebayanya, pembelajaran menjadilebih kolaboratif danmendukungperkembangan kreativitas gerakarti secara menyeluruh.

Melalui faktor-faktor tersebut, tercipta lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal dalam mengasah kreativitas gerak tari mereka. Kombinasi antara kepemimpinan instruktur yang kuat, konsistensi dan kontinuitas latihan, pemberian jeda dan repetisi, serta kerjasama antar siswa menjadi fondasi yang kokoh dalam mendukung efektivitas penerapan pembelajaran behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan.

Adapun berikut adalah tabel Analisis Tematik dengan Skala Likert tentang faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan.

**Tabel 4. Tabel Analisis Tematik dengan Skala Likert Sub Faktor Pendukung**

No	Pernyataan/Narasi	Skala Likert (1-5)	Persentase (%)
1.	Saya selalu mengarahkan kepada anak-anak untuk belajar secara disiplin, terutama dalam bentuk waktu. - Ibu Vyta Natalie	5	100
2.	Kami selalu mengadakannya secara continue atau berlanjut di setiap hari Sabtu, agar yang kita berikan minggu ini, minggu depan bisa lebih maksimal. - Ibu Vyta Natalie	5	100
3.	Jadi saya selalu memberikan jeda dalam artian semisal 3 menit gerakan awal itu harus diulang di rumah, supaya anak-anak bisa kembali berlatih di rumah. - Ibu Vyta Natalie	4	80
4.	Kemudian ketika kembali ke sekolah, kita evaluasi lagi. - Ibu Vyta Natalie	4	80
5.	Ketika kita menemukan bibit-bibit yang lebih unggul dari yang lainnya, yang bisa mengembangkan sendiri, maka saya akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi tutor bagi teman sebayanya yang kemampuan belajarnya kurang cepat. - Ibu Vyta Natalie	5	100

(Sumber: Silvia Nur Atifah, 2024)

Tabel 4 menggambarkan hasil analisis tematik tentang faktor pendukung penerapan pembelajaran behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan, menggunakan skala Likert. Tabel ini mencakup aspek kepemimpinan instruktur, konsistensi dan kontinuitas latihan, pemberian jeda dan repetisi, serta kerjasama antar siswa. Kepemimpinan Ibu Vyta Natalie yang menekankan disiplin waktu dan arahan yang jelas kepada siswa dinilai sangat tinggi dengan skor Likert 5. Konsistensi dan kontinuitas latihan yang dilakukan setiap Sabtu untuk memaksimalkan hasil latihan juga memperoleh skor 5. Pemberian jeda dan penekanan pada repetisi gerakan di rumah, yang membantu siswa mengasah keterampilan secara mandiri, juga diberi skor 5. Kerjasama antar siswa, khususnya dalam memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih unggul untuk menjadi tutor bagi teman sebayanya, juga dinilai sangat efektif dengan skor 5. Angka-angka ini menunjukkan bahwa semua aspek yang dianalisis sangat mendukung penerapan pembelajaran behavioristik dalam konteks ini.

**Faktor Penghambat**

Keterbatasan Waktu: Penghambatan ini menyoroti tantangan dalam mengalokasikan waktu yang memadai untuk pembelajaran. Kesibukan siswa dan keterbatasan jadwal sekolah, siswa disediakan waktu tambahan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan investasi waktu yang signifikan dari semua pihak terlibat.

*Ketidakhadiran dan Keterlambatan*

Ketidakhadiran dan keterlambatan siswa mencerminkan masalah disiplin dan komitmen yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Hal ini menekankan pentingnya penegakan aturan dan kesadaran siswa akan kewajiban mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengelolaan kelas yang efektif diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

*Kesulitan Mengikuti Aturan*

Kesulitan siswa dalam mengikuti aturan menunjukkan adanya potensi ketidakpahaman atau ketidaksetujuan terhadap peraturan yang ditetapkan. Ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang jelas dan pemahaman bersama antara guru dan siswa tentang aturan yang diberlakukan, serta kemungkinan adanya perlunya revisi aturan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

*Kesulitan Belajar*

Masalah kesulitan belajar menyoroti adanya variasi dalam tingkat pemahaman dan keterampilan siswa. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang diferensial dalam pembelajaran, di mana guru harus memperhatikan dan merespons kebutuhan individual siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Adapun berikut adalah tabel Analisis Tematik dengan Skala Likert tentang faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan.

**Tabel 5. Analisis Tematik dengan Skala Likert Sub Faktor Penghambat**

No	Pernyataan/Narasi	Skala Likert (1-5)	Persentase (%)
1.	Keterbatasan waktu menjadi faktor utama bagi siswa kelas 12. Diperlukan waktu ekstra untuk mengatasi keterbatasan ini. Penjadwalan yang tidak hanya di hari Sabtu dapat membantu.	3	60
2.	Ketidakhadiran dan keterlambatan siswa mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler.	4	80
3.	Perlu penekanan untuk siswa datang tepat waktu. Terlambat bisa mempengaruhi keteraturan kegiatan.	4	80
4.	Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam mengikuti aturan disiplin waktu.	2	40
5.	Konsistensi diperlukan dalam penerapan aturan.	3	60
6.	Siswa kelas 12 mungkin menghadapi kesulitan dalam mempelajari gerakan tari.	2	40
7.	Diperlukan pendekatan yang mendukung untuk memfasilitasi belajar mereka.	3	60
8.	Keterbatasan waktu menjadi faktor utama bagi siswa kelas 12. Diperlukan waktu ekstra untuk mengatasi keterbatasan ini. Penjadwalan yang tidak hanya di hari Sabtu dapat membantu.	3	60
9.	Ketidakhadiran dan keterlambatan siswa mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler.	3	60
10.	Perlu penekanan untuk siswa datang tepat waktu. Terlambat bisa mempengaruhi keteraturan kegiatan.	4	80

(Sumber: Silvia Nur Atifah, 2024)

Tabel yang disajikan menggambarkan hasil analisis tematik terhadap faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran behavioristik untuk kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan. Tabel ini memuat empat tema utama yang mencakup keterbatasan waktu, ketidakhadiran dan keterlambatan siswa, kesulitan mengikuti aturan, serta kesulitan belajar. Setiap tema dianalisis melalui narasi yang menggambarkan pengalaman dan persepsi Ibu Vyta Natalie, dengan mendukungnya

menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5. Angka-angka dalam tabel menunjukkan tingkat persepsi terhadap masing-masing faktor penghambat, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan dampak yang lebih signifikan terhadap proses pembelajaran. Representasi ini membantu dalam memahami kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran behavioristik dalam konteks ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran behavioristik dalam mengembangkan kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan adalah multifaktorial dan memerlukan pendekatan yang holistik dalam penyelesaiannya. Ini mencakup manajemen waktu yang efisien, penegakan aturan yang konsisten, komunikasi yang efektif, dan pendekatan diferensial untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.

**Observasi Proses Pembelajaran Tari Gantar**

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran tari Gantar tersebut, terdapat aspek-aspek yang dapat dianalisis menggunakan teori behavioristik, terutama teori Ivan Pavlov. Pavlov dikenal dengan teori klasik conditioning atau pembelajaran klasik, yang menekankan pada hubungan antara stimulus dan respons yang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan, kita dapat melihat penerapan konsep stimulus dan respons yang mirip dengan teori Pavlov. Misalnya, siswa kelas 12 memberikan stimulus berupa instruksi dan demonstrasi gerakan tari kepada siswa kelas 11 dan 10. Respons yang diharapkan adalah siswa kelas 11 dan 10 dapat meniru gerakan tari tersebut setelah menerima stimulus berupa pengajaran dari kelas 12. Proses ini mencerminkan kondisi pembelajaran klasik, di mana respons (kemampuan meniru gerakan tari) dipelajari melalui pengalaman langsung dengan stimulus (instruksi dan demonstrasi).

Adapun berikut adalah tabel Analisis Tematik dengan Skala Likert tentang faobservasi proses pembelajaran Tari Gantar.

**Tabel 6. Analisis Tematik dengan Skala Likert Sub Observasi Proses Pembelajaran Tari Gantar**

No	Pernyataan/Narasi	Skala Likert (1-5)	Persentase (%)
1.	Siswa kelas 12 mengajarkan gerakan dari menit 1-3 kepada siswa kelas 11 dan 10.	4	80
2.	Pengajaran dilanjutkan dengan menggunakan properti pada gerakan tari Gantar.	3	60
3.	Pengajaran meliputi gerakan dari menit 4-5 dengan fokus pada keseluruhan tarian.	4	80
4.	Praktik tarian lengkap dilakukan setelah siswa kelas 10 dan 11 hafal gerakan.	4	80
5.	Siswa mengembangkan gerakan baru dan pola lantai baru untuk tari Gantar.	5	100
6.	Referensi video dan permainan tradisional suku Dayak digunakan dalam pengembangan.	5	100
7.	Kreasi tari Gantar mencakup penataan ulang gerakan, musik, dan kostum modern.	4	80
8.	Nilai budaya asli tetap dipertahankan dalam tarian yang dinamis dan relevan.	4	80
9.	Gerakan melibatkan penggunaan properti oleh tangan kanan dan kiri.	4	80
10.	Postur tubuh tegak dan gerakan kaki yang menghentak merupakan ciri khas tarian.	3	60

(Sumber: Silvia Nur Atifah, 2024)

Tabel tersebut memvisualisasikan hasil observasi terinci mengenai proses pembelajaran tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan menggunakan skala Likert. Angka dalam tabel merefleksikan evaluasi dari beberapa aspek kunci, termasuk pengajaran bertahap, pengembangan kreativitas siswa, integrasi elemen modern dan tradisional dalam kreasi tari, serta karakteristik gerakan tari Gantar. Setiap pernyataan/narasi dalam tabel diberi penilaian berdasarkan skala 1-5, menunjukkan tingkat kesepakatan atau penerimaan terhadap konsep-konsep yang diamati dalam konteks pengajaran dan pengembangan tari tersebut. Tabel ini tidak hanya memberikan gambaran detail mengenai tahap-tahap pembelajaran

dan ciri khas gerakan tari, tetapi juga menggambarkan bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas siswa dalam sebuah konteks pendidikan ekstrakurikuler yang kaya akan budaya lokal.

Dalam konteks yang lebih luas, konsep pembelajaran tari Gantar di ekstrakurikuler juga dapat dianalisis menggunakan teori behavioristik lainnya, seperti teori B. F. Skinner yang menekankan pada Reinforcement (penguatan) dan reward (penghargaan) sebagai faktor yang memengaruhi pembelajaran. Misalnya, jika siswa mampu meniru gerakan tari dengan baik, mereka mungkin mendapatkan penguatan berupa pujian atau apresiasi dari guru atau sesama siswa, yang dapat memperkuat keterampilan mereka dalam menari. Berdasarkan hal tersebut, maka baik teori Ivan Pavlov maupun teori B. F. Skinner dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat dalam menganalisis proses pembelajaran tari Gantar di ekstrakurikuler.

### **Proses Pembelajaran Gerak Tari Gantar (Konsep Stimulus & Respon: Ivan Pavlov)**

Pada ekstrakurikuler tari di SMK Negeri 2 Balikpapan, siswa kelas 12 berperan sebagai pengajar yang memberikan stimulus kepada adik kelas mereka di kelas 11 dan 10 dalam pembelajaran tari Gantar. Stimulus yang diberikan bisa berupa instruksi, demonstrasi gerakan, atau interaksi secara langsung dalam konteks pembelajaran tari. Ketika siswa kelas 12 memberikan stimulus ini, mereka bertujuan untuk menghasilkan respons yang diinginkan dari adik kelas.

Stimulus yang diberikan oleh siswa kelas 12 dapat menjadi pemicu atau pendorong bagi adik kelas di kelas 11 dan 10 untuk merespons dengan cara mengikuti gerakan tari Gantar yang diajarkan. Respon yang dihasilkan bisa berupa kemampuan mengikuti gerakan dengan tepat, menangkap inti gerakan, atau bahkan menciptakan variasi gerakan baru berdasarkan instruksi dan demonstrasi yang diterima. Konsep ini sejalan dengan teori Pavlov tentang kondisioning klasik di mana stimulus (dalam hal ini instruksi atau demonstrasi gerakan) dipasangkan dengan respon (gerakan tari) yang diinginkan, sehingga membentuk asosiasi yang mempengaruhi pembelajaran.

Pemberian stimulus oleh siswa kelas 12 kepada adik kelasnya di kelas 11 dan 10 kemudian menghasilkan respons yang diinginkan menunjukkan adanya proses pembelajaran yang efektif. Proses ini menggambarkan bagaimana konsep stimulus-respons dalam pembelajaran tari Gantar dapat membentuk hubungan antara pemberi stimulus (siswa kelas 12) dan penerima stimulus (adik kelas di kelas 11 dan 10), serta memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan tari antar angkatan. Ini juga mencerminkan prinsip-prinsip dasar teori behavioristik Ivan Pavlov yang menekankan pentingnya asosiasi antara stimulus eksternal dan respons yang dihasilkan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar di ekstrakurikuler tari SMK Negeri 2 Balikpapan memiliki dampak signifikan. Konsep-konsep behavioristik seperti penguatan, hukuman, dan jadwal penguatan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, mengasah kreativitas, dan membentuk perilaku yang diinginkan. Strategi seperti penguatan positif, jadwal latihan teratur, dan repetisi gerakan berkontribusi pada perkembangan keterampilan tari dan kreativitas siswa. Integrasi konsep stimulus dan respons dari Ivan Pavlov juga membantu memahami interaksi antara instruksi tari Gantar dan respons gerakan yang ditampilkan siswa.

Namun, terdapat faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, ketidakhadiran siswa, dan kesulitan mengikuti aturan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kesimpulannya, penerapan pembelajaran behavioristik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan gerak tari siswa, asalkan faktor-faktor penghambat dikelola dengan baik. Faktor pendukung seperti kepemimpinan instruktur, konsistensi latihan, dan kerjasama antar siswa telah diidentifikasi sebagai kontributor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa pembelajaran behavioristik efektif dalam mengembangkan kreativitas gerak tari siswa. Faktor pendukung seperti kepemimpinan instruktur dan konsistensi latihan, serta tantangan seperti keterbatasan waktu dan ketidakhadiran siswa, telah diidentifikasi. Saran yang diberikan mencakup penguatan strategi penguatan positif, pelatihan instruktur, pengelolaan waktu yang efisien, keterlibatan orang tua, pembinaan kemampuan interpersonal, dan evaluasi berkala untuk penyesuaian strategi pembelajaran. Berdasarkan kepatuhan akan penerapan saran-saran ini ke depannya, maka diharapkan pembelajaran

behavioristik pada kreativitas gerak tari Gantar di SMK Negeri 2 Balikpapan dapat menjadi lebih efektif dan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2009). Tradisi dan pergeseran dalam masyarakat agraris: Sebuah kajian antropologi budaya. Yayasan Obor Indonesia
- Anwar, S. (2019). Kreativitas dalam pendidikan: Pengembangan pembelajaran berbasis kreativitas. Rajawali Press
- Koentjaraningrat, K. (2008). Kebudayaan dan masyarakat. Pustaka Jaya
- Mellinger, C. D., & Hanson, T. A. (2021). Methodological considerations for survey research: Validity, reliability, and quantitative analysis. *Linguistica Antverpiensia, New Series – Themes in Translation Studies*, 19. <https://doi.org/10.52034/lanstts.v19i0.549>
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan karakter anak jalanan di sekolah kelas khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i2.5312>
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2019). Analisis minat belajar siswa MTs kelas VII dalam pembelajaran matematik materi aljabar berdasarkan gender. *Journal On Education*, 1(2)
- Sawyer, R. K. (2012). Explaining creativity: The science of human innovation. Oxford University Press
- Skinner, B. F. (2018). Beyond freedom and dignity. Hackett Publishing Company
- Sudjana, N. (2018). Pembelajaran berbasis tingkah laku. Sinar Baru Algensindo
- Suparman, A. (2016). Evaluasi pembelajaran. CV Pustaka Setia
- Trimble, M. R. (2020). Pavlov's dogs and Schrödinger's cat: Scenes from the living laboratory. Oxford University Press
- Winarno, B. (2006). Indonesian dance: Between tradition and modernity. Penerbit Kanisius